

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses pengambilan darah terkadang dapat mengalami reaksi samping selama atau setelah donor darah. Donor harus dimonitor terhadap adanya reaksi samping dari proses penyumbangan darah, jika terjadi reaksi samping pedonor harus dirujuk kepada petugas medis sesegera mungkin. Reaksi samping harus diselidiki atas kemungkinan penyebab dan pencegahan. (Reswari, Cahyadi, & Wijaya R, 2021)

Unit Donor Darah (UDD) adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan donor darah, penyediaan darah dan pendistribusian darah. Penyediaan darah adalah rangkaian kegiatan pengambilan darah dan pelabelan darah pendonor, pencegahan penularan .penyakit, pengolahan darah, dan penyimpanan darah pendonor. Dalam melaksanakan kegiatan pelayanan darah dibutuhkan darah yang diperoleh dari pendonor darah sukarela yang sehat dan memenuhi kriteria seleksi pendonor dengan mengutamakan kesehatan pendonor. (Reswari, Cahyadi, & Wijaya R, 2021)

Hanya donor yang telah diperiksa sesaat sebelum penyumbangan dan memenuhi kriteria seleksi donor yang ditetapkan UDD yang diperbolehkan untuk menyumbangkan darah. mereka harus diidentifikasi kembali sebelum penusukan dimulai dan darahnya ditampung di dalam kantong darah steril yang telah disetujui, dilakukan oleh petugas yang kompeten terlatih menggunakan prosedur yang telah divalidasi. (Reswari, Cahyadi, & Wijaya R, 2021)

Pencatatan harus disimpan, data ini harus dikaji secara teratur untuk mengidentifikasi terjadinya trend dan strategi untuk menurunkan angka kejadian reaksi samping. Pendonor harus diberitahu atas kemungkinan terjadinya reaksi samping dan disediakan informasi yang terkait dengan hal tersebut. (Reswari, Cahyadi, & Wijaya R, 2021)

Informasi yang perlu disampaikan kepada masyarakat diharapkan mampu meluruskan stigma masyarakat bahwa proses donor dapat menyebabkan munculnya perasaan tidak nyaman dan terdapat beberapa efek samping. Selama donor darah, seseorang diambil darahnya sekitar 350 - 450 ml. Jumlah ini sekitar 10% dari volume total darah orang dewasa. Ketika tubuh mengeluarkan darah dalam jumlah ini, maka umumnya tergolong aman dan biasanya tidak menimbulkan efek buruk seperti pusing, mual, dan Pingsan. Namun demikian, pada beberapa kasus yang tergolong jarang, pendonor mengalami reaksi samping selama atau setelah donor darah. rasa lemah, pusing, keringat dingin, pingsan dan gejala lainnya. Hal tersebut dapat meningkat pada donor pemula atau apabila pendonor sebelumnya, tidak makan, kurang tidur stresemosional (kecemasan tentang prosedur, melihat darah atau donor lainnya), kelelahan, rasa sakit saat penusukan jarum. Jadi harus diperhatikan bahwa sebelum melakukan donor darah istirahat yang cukup dan sudah makan sebelumnya. Dikarenakan terdapat beberapa kasus donor yang memiliki efek samping seperti di atas yang menyebabkan masyarakat takut untuk memulai donor darah (Muflikhah, Nurain, Ratna Palupi, Nuryanti, & Astuti, 2023).

Seseorang bisa mendonorkan darahnya baik saat berpuasa maupun setelah berbuka puasa. Donor darah saat puasa merupakan kegiatan yang menyelamatkan nyawa banyak orang, sebuah perbuatan baik yang bisa dilakukan selama Bulan Suci Ramadhan. beberapa ahli menyarankan untuk melakukan donor darah setelah berbuka puasa. Ini karena seseorang diharuskan minum dan makan setelah berdonasi agar dapat segera memulihkan kondisi mereka. Ketika puasa, tubuh akan kehilangan sebagian nutrisi penting yang mengakibatkan berkurangnya energi. Mendonorkan darah saat perut kosong akan membuat badan terasa lemas. Apalagi tubuh membutuhkan zat besi setelah kehilangan darah. Jika donor darah saat puasa, tubuh akan beresiko kehabisan nutrisi penting seperti zat besi yang beresiko menyebabkan penurunan tekanan darah. Jika hal itu terjadi, Pendonor akan merasa pusing bahkan pingsan. (Borneo, 2023)

Bagi pedonor yang mengalami reaksi samping harus mendapatkan edukasi yang tepat terkait reaksi yang dapat terjadi akibat donor darah. Apabila pedonor tidak mendapatkan edukasi yang tepat dikhawatirkan akan takut untuk mendonorkan darahnya kembali, sehingga penanganan reaksi samping donor darah haruslah tepat supaya donor tidak merasa takut untuk donor darah kembali. (Reswari, Cahyadi, & Wijaya R, 2021)

Kejadian buruk yang dialami oleh pendonor yang dapat terjadi yaitu dari kejadian buruk ringan hingga yang berat. Kejadian buruk ringan terdiri dari pingsan, berkeringat, pucat, pusing, mual dan malaise. Sedangkan kejadian buruk sedang yaitu terdiri dari muntah, bradikardi, pernapasan cepat dangkal, hiperventilasi dan penurunan kesadaran. Terakhir, kejadian

buruk berat yaitu kejang dan Hiperventilasi parah hal tersebut merupakan Reaksi vasovagal reaksi yang paling sering ditemukan pasca donor darah. Reaksi vasovagal kejadian buruk (*adverse event*) sangat erat kaitanya dengan kecemasan. Mayoritas pendonor yang mengalami reaksi vasovagal sebanyak 85% mengaku cemas sebelum mendonorkan darah (Fernandes,2019)

Di UDD PMI Kota Malang untuk jumlah pendonor pada bulan puasa sebanyak 4898 pendonor darah sukarela yang dapat mendonorkan darahnya, Dan sebanyak 1223 yang batal mendonorkan darahnya dikarenakan berbagai macam alasan yang tidak sesuai dengan persyaratan donor darah sesuai permeskes No.91 Tahun 2015 tentang standar pelayanan transfusi darah. Pendonor yang mengalami reaksi samping pada saat bulan puasa sebanyak 15 pendonor saat masih menjalankan puasa, Sedangkan untuk pendonor yang sudah berbuka puasa tidak mengalami reaksi samping.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran Reaksi Samping Pasca Donor Darah Di Bulan Puasa Pada Tahun 2024 Di UDD PMI Kota Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran reaksi samping pendonor di UDD PMI kota malang pada bulan puasa tahun 2024?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran reaksi samping pendonor di UDD PMI kota malang pada bulan puasa tahun 2024

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kategori reaksi samping
- b. Mengetahui gambaran tanda – tanda vital pada reaksi samping

1.4 Manfaat

1.4.1 Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dengan menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai reaksi samping pendonor di UDD PMI kota Malang pada bulan puasa tahun 2024.

1.4.2 Praktis

a. Bagi Teknisi Bank Darah

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi guna adanya peningkatan dalam pelayanan darah.

b. Bagi Institusi Pelayanan Darah

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk perkembangan ilmu pengetahuan tentang pencegahan reaksi samping pasca donor darah di bulan puasa.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Untuk menambah ilmu pengetahuan dibidang pelayanan darah